

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan pada semua jenjang harus berkualitas sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan kualitas dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perbaikan pembelajaran perlu terus ditingkatkan. Kegiatan pembelajaran harus melibatkan semua unsur yang mendukung pembelajaran. Unsur tersebut meliputi guru, siswa, dan interaksi keduanya sumber dan media belajar, sarana dan prasarana, dan lain-lain. Unsur unsur tersebut sangat berpengaruh dan mendukung tercapainya pembelajaran yang berkualitas.

Pembelajaran di abad 21 merupakan tuntutan pembelajaran di mana semua orang menunjukkan kemandirian, dapat menjalin kerjasama dengan orang lain, mampu bersaing dan mampu menghadapi tantangan global serta mampu memberikan solusi terhadap permasalahan di lapangan.¹ Pembelajaran harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Pendidikan sebagai sarana pembelajaran harus diperbaharui untuk meningkatkan sumber daya manusia. Pembaharuan yang telah dilakukan salah satunya yaitu pelaksanaan kurikulum

¹ Amalia Putri Wijayanti, "Perbandingan Model Pembelajaran Group Investigation Dengan Problem Based Learning Berbasis Multiple Intelligences Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Dan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA," *SKRIPSI Mahasiswa UM*, 2021, 948–57.

2013. Aplikasi kurikulum 2013 menekankan pada penanaman karakter dan budaya kepada siswa sejak usia dini. Kurikulum 2013 menyempurnakan berbagai hal dari kurikulum sebelumnya KTSP.² Kurikulum 2013 memiliki inovasi yang diharapkan akan berdampak positif pada peningkatan hasil belajar. Perubahan mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar serta isi materi.

Kurikulum 2013 mengenalkan pembelajaran tematik pada semua tingkatan kelas sekolah dasar. Berbeda dengan KTSP yang hanya menerapkan pembelajaran tematik pada kelas bawah yaitu kelas I, II, dan III. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu yang dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai muatan mata pelajaran.³ Pembelajaran yang baik dapat menunjang terhadap kualitas pendidikan sehingga perlu adanya acuan yang layak dalam pembelajaran.⁴ Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, bahan ajar memiliki peran yang sangat penting. Modul merupakan salah satu jenis bahan ajar cetak. Setiap jenjang pendidikan menggunakan buku teks adalah bahan ajar utama yang digunakan dalam pembelajaran. Buku teks pembelajaran merupakan buku yang berisi ilmu

² Eka Puspitasari, Sumarmi Sumarmi, and Ach Amirudin, "Integrasi Berpikir Kritis Dan Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Geografi Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik SMA," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 1, no. 2 (2016): 122–26.

³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 24.

⁴ Arifuddin Abd Muis, Sumarmi Sumarmi, and I. Komang Astina, "Strategi Pengembangan Ekowisata Bahari Sebagai Sumber Belajar Geografi Pariwisata," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 1, no. 11 (2016): 2178–88.

pengetahuan, dikembangkan berdasarkan kompetensi dasar pada kurikulum, dan digunakan siswa untuk belajar.⁵

Pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar masih menemui hambatan. Buku teks yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan (Kemendikbud) digunakan dalam pembelajaran, tetapi isinya kurang mengintegrasikan lingkungan nyata sekitar siswa, isi buku teks masih bersifat sangat umum dan cenderung membahas daerah di luar tempat tinggal siswa sehingga siswa merasa kesulitan memahami materi, dan belum menyisipkan budaya lokal daerah Banten pada materi pelajaran. Bahan ajar tematik harus mengakomodasikan dan menggunakan situasi riil yang terjadi di lingkungan siswa sehingga dapat menjadikan praktik pembelajaran yang bermakna bagi kehidupan siswa.

Materi dalam buku ajar sebaiknya memerhatikan kebutuhan anak yang berada pada usia antara 6-7 tahun sampai 11-12 tahun. Pada masa usia tersebut anak berada dalam perkembangan kemampuan kognitif tingkat operasional konkret.⁶ Anak memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh dan mulai mengembangkan cara berpikir logis yang berhubungan dengan objek konkret. Akan tetapi, bahan ajar yang sudah ada masih belum memanfaatkan lingkungan sekitar siswa sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran. Dari permasalahan tersebut diperlukan sebuah inovasi pembelajaran yang dapat

⁵ Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 42.

⁶ Piaget Slavina, *Cooperative Learning Teori, Riset Dan Praktik* (Bandung: Nusa Media, 2005), 51.

mengaitkan materi dengan permasalahan nyata yang bertujuan mengembangkan kemampuan bernalar siswa dengan baik.⁷ Guru dapat memilih media pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa lebih termotivasi pada materi pembelajaran yang disampaikan.⁸ Gambar yang ada dalam buku ajar hendaknya foto asli yang diambil dari lingkungan sekitar siswa. Gambar yang ditampilkan berfungsi sebagai media yang mempermudah untuk memahami konsep materi.

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran guru masih terfokus pada penggunaan buku teks yang diterbitkan oleh Kemdikbud. Padahal dalam buku teks tersebut masih terdapat contoh-contoh yang tidak ada di lingkungan siswa sehingga terkadang pemahaman siswa pun kurang terhadap materi yang dipelajari. Pembelajaran tersebut belum memberikan contoh nyata pada kehidupan sehari-hari, contoh-contoh yang diberikan kurang sesuai dengan daerah di mana siswa tinggal. Pembelajaran kurang bermakna karena siswa tidak mempelajari contoh nyata yang ada di lingkungan terdekat siswa, yang biasa dilihat dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru mengalami kesulitan memberi penjelasan kepada siswa mengenai contoh-contoh yang ada dalam buku yang tidak sesuai dengan contoh yang ada di lingkungan sekitar siswa. Sedangkan guru dituntut untuk memiliki

⁷ Cindya Alfi, Sumarmi Sumarmi, and Ach Amirudin, "Pengaruh Pembelajaran Geografi Berbasis Masalah Dengan Blended Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 1, no. 4 (2016): 597–602.

⁸ Eka Andriani, Sumarmi Sumarmi, and I. Komang Astina, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Kemampuan Akademik Siswa Melalui Lesson Study," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 1, no. 11 (2016): 2106–12.

kompetensi terutama dalam mengelola proses pembelajaran untuk dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan, guru juga harus mampu merancang dan mengelola kegiatan pembelajaran yang efektif, sesuai dengan tujuan pendidikan yang mengacu kepada tujuan umum pendidikan yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁹ Guru membutuhkan bahan ajar yang memuat contoh-contoh nyata yang di lingkungan terdekat siswa. Bahwa pembelajaran Geografi sulit dibahas hanya secara teoritis di kelas, tetapi perlu menghubungkan dengan kondisi sebenarnya.¹⁰ Oleh karena itu, untuk menghubungkan pembelajaran di kelas dengan lingkungan sebenarnya diperlukan sebuah media.

Budaya lokal sering kali didefinisikan sebagai budaya asli yang berkembang pada masyarakat tertentu di suatu daerah. Budaya lokal adalah ciri khas budaya masyarakat lokal. Budaya lokal juga merupakan nilai-nilai hasil budaya masyarakat suatu daerah yang terbentuk secara alami dan diperoleh melalui suatu hasil proses belajar dari waktu-ke waktu. Ada berbagai bentuk budaya lokal, seperti seni tradisi, pola pikir, mata pencaharian, hukum adat, lingkungan fisik yang menjadi keunikan lokal. Kebudayaan merupakan unsur-unsur yang terdiri atas sistem religi dan upacara keagamaan, sistem dan organisasi masyarakat,

⁹ Musitoh Musitoh and M. Rifqi Rijal, "Pengaruh Pemanasan Menggunakan Permainan Kecil Terhadap Minat Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani," *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar* 5, no. 2 (2018): 163–64.

¹⁰ Sumarmi, *Model-Model Pembelajaran Geografi* (Malang: Aditya Media Publishing, 2012).

sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem mata pencaharian serta sistem teknologi dan peralatan.

Dari berbagai uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa diperlukan modul tematik berbasis budaya lokal merupakan buku secara sistematis dan memudahkan proses pembelajaran. Modul tersebut dikembangkan dari kompetensi dasar yang dinaungi sebuah tema dan subtema, dihubungkan dengan konteks kehidupan nyata siswa dan lingkungannya, serta digunakan oleh siswa dalam pembelajaran untuk menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Nilai-nilai budaya lokal daerah diintegrasikan ke dalam pembelajaran, agar siswa mampu belajar sesuai pengalaman yang di dapat sebelumnya dari kehidupan siswa sehari-hari.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang digunakan adalah buku teks yang belum sesuai dengan Lingkungan nyata sekitar siswa.
2. Isi buku teks masih bersifat sangat umum dan cenderung membahas daerah di luar tempat tinggal siswa sehingga siswa merasa kesulitan memahami materi.
3. Pendidikan kelas IV belum menyisipkan budaya lokal daerah Banten pada materi pelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan modul pembelajaran tematik “Tema Daerah Tempat Tinggalku Sub Tema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku” berbasis budaya lokal Banten?
2. Seberapa besar tingkat kelayakan modul pembelajaran tematik “Tema Daerah Tempat Tinggalku Sub Tema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku” berbasis budaya lokal Banten?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah Sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengembangan modul pembelajaran tematik “Tema Daerah Tempat Tinggalku Sub Tema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku” berbasis budaya lokal Banten.
2. Untuk mengetahui tingkat kelayakan modul pembelajaran tematik “Tema Daerah Tempat Tinggalku Sub Tema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku” berbasis budaya lokal Banten.

E. Manfaat Pengembangan

Manfaat penelitian pengembangan modul pembelajaran tematik berbasis budaya lokal kelas IV tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Sub Tema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku meliputi manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Mempromosikan pengembangan pendidikan ilmiah dan praktis, serta meletakkan dasar bagi semua pihak yang berkepentingan untuk merumuskan kebijakan dalam upaya meningkatkan tingkat keberhasilan pendidikan, terutama dalam pembelajaran SD/MI.

2. Manfaat paraktis

Bahkan secara praktis penelitian ini memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti lain.

a. Bagi Peneliti

Mampu mengembangkan bahan ajar cetak berupa Modul Tematik yang sesuai dengan proses pengembangannya, serta mampu menentukan desain dan tingkat kelayakan produk Modul Tematik yang dikembangkan, baik dari segi media maupun segi materi.

b. Bagi Siswa

Buku ajar berbentuk modul yang dihasilkan berupa modul dapat membuat siswa kelas IV tertarik untuk belajar dan mempermudah pemahaman terhadap materi pada tema 8.

c. Bagi Guru

Dengan dibuatnya modul pembelajaran tematik dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan lebih mudah. Modul tematik dirancang untuk mendorong guru meningkatkan inovasi dan kreativitas dalam menghasilkan modul atau bahan ajar yang dapat

mendorong motivasi minat dan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga memberikan alternatif pemilihan modul pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran tematik khususnya kelas IV tema 8 sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta sesuai dengan lingkungan nyata di sekitar siswa.

d. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini, sekolah dapat menumbuhkan profesional guru untuk pembelajaran yang efektif di kelas, dan dapat menginspirasi guru untuk membuat media pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran lainnya. Dengan demikian kualitas sekolah dapat ditingkatkan.

G. Spesifikasi Produk

Adapun spesifikasi produk modul pembelajaran tematik yang akan dikembangkan ialah sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan diperuntukan bagi siswa kelas IV SD/MI.
2. Dari segi substansi modul ini berisi bahan materi kelas IV Semester Genap Tema 8 yakni Daerah Tempat Tinggalku dengan Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku.
3. Produk modul ini memuat beberapa komponen yakni cover, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul, kompetensi dasar, komponen isi kegiatan belajar yang meliputi uraian materi, latihan dan

- tugas, evaluasi, serta komponen penutup yakni daftar pustaka, glosarium, dan profil tentang penulis.
4. Isi atau materi yang disajikan dalam modul disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku yakni kurikulum 2013 kelas IV Semester Genap Tema 8 Subtema 2.
 5. Materi yang disajikan menggunakan contoh kasus daerah di Banten.
 6. Modul ini menggunakan gambar/ilustrasi yang sesuai dengan isi materi.
 7. Modul ini menjelaskan tentang suatu konsep dengan menggunakan gambar/ilustrasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
 8. Modul ini terdapat soal latihan pada setiap akhir kegiatan pembelajaran.
 9. Gambar yang digunakan dalam modul merupakan gambar yang sesuai dengan kenyataan.
 10. Modul ini menyajikan soal latihan yang sesuai dengan materi yang ada.
 11. Modul ini menggunakan ukuran kertas yang sesuai dengan ISO yaitu kertas A4.
 12. *Cover* pada modul ini menggunakan bentuk *softcover*.
 13. Modul ini didesain dengan perpaduan warna yang dikombinasi sesuai dengan proporsinya.
 14. Bahan yang digunakan untuk cover adalah *Art paper*.
 15. Modul dibuat dengan *Microsoft Word*, ukuran huruf untuk judul 16 cm, dan materi 14, ukuran margin kanan 2, kiri 2, atas 2, dan bawah 2, spasi antar paragraf, antar teks, dan antar kalimat adalah 1,15 cm.

